KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI PERISTIWA PROKLAMASI SISWA KELAS V SD NEGERI MINTARAGEN 6 KOTA TEGAL

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Arief Rachman Hakim

1401412406

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 15 Agustus 2016

Arief Rachman Hakim

1401412406

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

hari, tanggal : 20 Juli 2016

Tegal, Juli 2016

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dra. Umi Setijowati, M.Pd.	Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
19570115 198403 2 001	19761004 200604 2 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utoyo, M. Pd.

19620619 198703 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Keefektifan Media Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal", oleh Arief Rachman Hakim 1401412406 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal Juli 2016.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M. Pd.
19620619 198703 1 001

Dosen Penguji Utama

Drs. Yuli Witanto, M. Pd.
19640717 198803 1 002

Dosen Penguji Anggota I

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
19761004 200604 2 001

Dosen Penguji Anggota II

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
19570115 198403 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan do'a, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.
2. Kita akan sukses jika belajar dari kesalahan.
3. Do not put off doing a job because nobody knows whether we can meet tomorrow or not.

Persembahan

Untuk kedua orang tuaku Ibu Endang Supriyati dan Ayah Achmad Setiawan serta adikku Nisrinna Uswatun Nisa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Media Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarangyang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dandukungan untuk penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingannya

dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd, dosen wali yang telah memberikan motivasi, serta pendampingan selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala kesabaran dan keikhlasan berbagi ilmu dengan mahasiswa.
8. Staf Tata Usaha dan Karyawan jurusan PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Achmad Fatah, S.Pd., Muryati, S.Pd., Budi Tridayati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Mintaragen 2, 6, dan 8 Kota Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Yuli Diyarti, S.Pd, S.Pd., dan Mu'minah, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri Mintaragen 2 dan 6 serta Nur Isnaini Laily, Guru Kelas VI SD Negeri Mintaragen 8 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
12. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis.
13. Kekasih tercinta Khiki Wulandari yang selalu memberikan semangat dan motivasinya untuk penulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

14. Sahabatku Egi Indra yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juli 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Hakim, Arief Rachman. 2016. *Keefektifan Media Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Dra. Umi Setijowati, M.Pd.,II Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Media Video, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Pendidikan IPS mendidik manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berpikir kritis terhadap setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pendidikan IPS penting diterapkan di sekolah, terutama di sekolah dasar. Pada kenyataannya, siswa kurang tertarik belajar IPS karena materi yang luas, mereka mengganggap IPS hanyalah pelajaran yang berisi hafalan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan hasil belajar tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran IPS, salah satunya dengan menggunakan media video. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan media video terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6 dan SD Negeri Mintaragen 2 Kota Tegal. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (*sampling jenuh),* yang berjumlah 49 orang siswa yang terdiri dari 22 orang siswa dari kelas eksperimen dan 27 orang siswa dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas, homogenitas dan analisis akhir.

Hasil uji hipotesis terhadap aktivitas siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,174 > 0,743), dan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 0,770). Hasil uji pihak kanan terhadap aktivitas siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 2,048), sedangkan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,258 > 2,048). Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan media video lebih efektif dari pada yang menggunakan media konvensional.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Pernyataan Keaslian Tulisan ii

Persetujuan Pembimbing iii

Pengesahan iv

Motto dan Persembahan v

Prakata vi

Abstrak ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xv

Daftar Bagan xvi

Daftar Lampiran xvii

Bab

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 7

1.3 Pembatasan Masalah 8

s1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.5.1 Tujuan Umum 9

1.5.2 Tujuan Khusus 9

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Bagi Guru 10
1.6.2 Manfaat Bagi Siswa 10
1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah 11
2. KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Hakikat Belajar 12
2.1.2 Aktivitas Belajar 14
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar 16
2.1.4 Karakteristik Siswa SD 18
2.1.5 Hasil Belajar 20
2.1.6 Pengertian Pembelajaran 21
2.1.7 Hakikat IPS dan Pembelajaran IPS di SD 23
2.1.8 Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Proklamasi 25
2.1.9 Media Pembelajaran Audio Visual 27
2.1.10 Fungsi, Prinsip dan Kriteria Media Pembelajaran 30
2.1.11 Penerapan Media Video pada Materi Peristiwa Proklamasi 33
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 35
2.3 Kerangka Berpikir 44
2.4 Hipotesis 45
3. METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 47
3.2 Populasi dan Sampel 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.2.1 Populasi 49
3.2.2 Sampel 50
3.3 Variabel Penelitian 50
3.3.1 Variabel Bebas 51
3.3.2 Variabel Terikat 51
3.4 Data Penelitian 51
3.4.1 Sumber Data 51
3.4.2 Data Dokumen 52
3.4.3 Jenis Data 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data 52
3.5.1 Wawancara 53
3.5.2 Dokumentasi 53
3.5.3 Observasi 54
3.5.4 Tes 54
3.6 Instrumen Penelitian 55
3.6.1 Pedoman Wawancara 55
3.6.2 Pedoman Observasi 55
3.6.3 Silabus 56
3.6.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 56
3.6.5 Soal Tes 56
3.6.5.1 Validitas Instrumen 57
3.6.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen 59
3.6.5.3 Taraf Kesukaran 60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.5.4 Daya Pembeda 62
3.7 Teknik Analisis Data 64
3.7.1 Deskripsi Data 64
3.7.2 Uji Kesamaan Rata-Rata 65
3.7.3 Uji Prasyarat Analisis 65
3.7.3.1 Uji Normalitas 66
3.7.3.2 Uji Homogenitas 66
3.7.3.3 Analisis Akhir 67
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Objek Penelitian 69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 69
4.1.2 Kondisi Responden 70
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran 72
4.2.1 Kelas Eksperimen 72
4.2.1.1 Pertemuan Pertama 73
4.2.1.2 Pertemuan Kedua 74
4.2.2 Kelas Kontrol 76
4.2.2.1 Pertemuan Pertama 76
4.2.2.2 Pertemuan Kedua 78
4.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian 79
4.3.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Bebas 79
4.3.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Terikat 80
4.3.2.1 Tes Awal 81

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3.2.2 Aktivitas Belajar Siswa 83

4.3.2.3 Hasil Belajar Siswa 86

4.4 Analisis Statistik Data Penelitian 89

4.4.1 Aktivitas Belajar Siswa 90

4.4.1.1 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa 90

4.4.1.2 Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Siswa 91

4.4.1.3 Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa 93

4.5 Pembahasan 98

5. PENUTUP

5.1 Simpulan 103

5.2 Saran 104

5.2.1 Bagi Siswa 104

5.2.2 Bagi Guru 105

5.2.3 Bagi Sekolah 105

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Tabel Hasil Uji Reliabilitas	60
3.2	Tabel Tingkat Kesukaran	62
3.3	Tabel Analisis Daya Pembeda Soal	63
4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
4.2	Nilai Pengamatan Media Video	80
4.3	Deskripsi Data Tes Awal	81
4.4	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	82
4.5	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	83
4.6	Deskripsi Data Aktivitas Belajar	84
4.7	Paparan Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	85
4.8	Paparan Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	85
4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar	87
4.10	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	88
4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	88
4.12	Output Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa	91
4.13	Output Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Siswa	92
4.14	Output Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa	94
4.15	Output Hasil Pengujian One Sample t Test Nilai Hasil Belajar	97

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 45

4.1 Perbandingan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol 86

4.2 Perbandingan Hasil Belajar 89

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 109
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol 110
3. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba 111
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 112
5. Silabus Pembelajaran 114
6. Silabus Pengembangan Kelas Eksperimen 117
7. Silabus Pengembangan Kelas Kontrol 128
8. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 139
9. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 144
10. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 158
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 163
12. Kisi-kisi Soal Uji Coba 178
13. Lembar Validasi Oleh Penilai Ahli 183
14. Soal Uji Coba 189
15. Analisis Butir Soal Uji Coba 201
16. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest 206
17. Soal Pretest dan Posttest 210
18. Nilai Pretest Kelas Eksperimen 216
19. Nilai Pretest Kelas Kontrol 217
20. Rekap Pengamatan Penggunaan Media Video di Kelas Eksperimen..... 218

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

21. Rekap Pengamatan Penggunaan Media Konvensional di Kelas Kontrol 221
22. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 224
23. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol..... 227
24. Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 230
25. Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1 233
26. Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2 235
27. Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol 1 237
28. Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol 2 239
29. Rekapitulasi Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 241
30. Rekapitulasi Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol 243
31. Nilai Posttest Kelas Eksperimen 245
32. Nilai Posttest Kelas Kontrol 246
33. Dokumentasi Kelas Eksperimen 247
34. Dokumentasi Kelas Kontrol 251
35. Surat Penelitian 254

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dipandang dari segi sejarah, pendidikan merupakan suatu proses panjang yang membawa manusia menjadi sosok yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitasnya diberbagai aspek kehidupan yang dijalani. Menurut Hamalik (2015: 79) "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat". Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala hal dan sepanjang hayat. Pendidikan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Melalui pendidikan, seorang individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dan terarah sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Adanya pendidikan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjadikan individu lebih baik dan memiliki pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan yang ingin dicapai setelah seseorang memperoleh pendidikan adalah adanya perubahan, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan. Ranah yang menjadi muara dari suatu pendidikan adalah adanya peningkatan pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau kepribadian yang semakin optimal setelah siswa memperoleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar (SD). Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 37 salah satu mata pelajaran di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikemukakan, bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada". Berdasarkan pengertian tersebut, IPS adalah salah satu bidang studi yang terdiri dari beberapa cabang ilmu sosial yang mempelajari masalah dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

Proses pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi di SD masih belum berjalan maksimal. Guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan media yang variatif, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa pasif dan kegiatan pembelajaran menjadi sangat menjenuhkan karena penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal mempunyai masalah dalam pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada Rabu, 7 Oktober 2015 memperoleh hasil bahwa SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal belum menggunakan media yang variatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil UTS mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal, diperoleh nilai rata-rata 50. Dari 35 siswa terdapat 27 siswa (77%) belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65, sedangkan 8 siswa (23%) sudah mencapai KKM.

Salah satu cara agar siswa aktif dan pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan menarik minat belajar siswa maka dapat menggunakan Media Audio Visual berbasis Video sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rahmawati (2012) di SMP Bina Sejahtera Depok dalam skripsinya yang berjudul "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah", hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual video pada pembelajaran sejarah terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Teknik analisis data secara kuantitatif berdasarkan hasil perhitungan skor angket motivasi belajar siswa sebesar 91,5, sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,06 sedangkan pada siklus II sebesar 7,42. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa mereka senang terhadap penggunaan media audio visual ini, tumbuhnya motivasi konsentrasi siswa pada mata pelajaran tersebut membuat pembelajaran menjadi hidup.

Hamalik (2015: 61) mengatakan bahwa "sekolah tradisional menggunakan alat peraga sangat terbatas." Guru hanya menggunakan buku bacaan, gambar, objek alamiah, peta, dan observasi saja. Sekolah modern telah menggunakan alat-alat yang telah disebutkan diatas, akan tetapi berkat kemajuan teknoloogi modern maka sekolah telah dapat menggunakan slide, gambar hidup, radio, bahkan televisi untuk berkepentingan pengajaran di sekolah. Perkembangan teknologi yang demikian pesat, terutama teknologi komunikasi membawa perubahan besar dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang juga berkembang sebagai akibat

kemajuan teknologi komunikasi adalah bidang pendidikan dan pembelajaran. Jika waktu-waktu sebelumnya hubungan antara pendidik-peserta didik hanya berlangsung melalui kegiatan tatap muka, dibatasi oleh sekat ruang dan waktu, atau melalui media cetak, ternyata saat ini telah dapat dikembangkan melalui komunikasi online yang menembus sekat-sekat ruang dan waktu. Melalui media elektronik ini, disamping banyak nilai tambah karena memiliki "keunggulan" atau kelebihan, juga dilihat dari dimensi pedagogis banyak faktor yang patut dicermati, misalnya bagaimana pergeseran pola komunikasi edukatif antara guru dan siswa, bagaimana dengan teknik-teknik pemotivasian belajar, bagaimana dengan pemahaman peserta didik, dan beberapa aspek psikologi belajar lainnya. Media dapat meningkatkan kegiatan belajar yang lebih baik sehingga membantu pemahaman siswa. Dengan demikian, melalui media siswa memiliki kemampuan untuk menjelajahi tempat-tempat di dalam dunia pendidikannya. Artinya, media meningkatkan kemampuan manusia untuk belajar. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan pada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu untuk dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

Sebagai alat bantu media mempunyai fungsi memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandaskan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi keaktifan kegiatan belajar anak didik dalam

waktu tenggang yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan prestasi belajar yang lebih baik daripada tanpa media. Penggunaan media pembelajaran terutama media bergambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keaktifan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media bergambar pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Di samping membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa, media bergambar juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan mendapatkan informasi.

Hamalik (1986), Djamarah (2002), dan Sadiman (1986) dalam Susanto (2014: 317) mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis: a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder. b) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual. c) Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu: 1) audio visual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide. 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassete, dan VCD. Jika diklasifikasikan, dalam kategori atau golongan tertentu, yang didasarkan pada

kemampuannya, bentuk fisik, biaya, dan sebagainya, maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Media yang mampu menyajikan informasi (media penyaji); 2) Media yang mengandung informasi (media objek); 3) Media yang memungkinkan untuk berinteraksi (media interaktif).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besar efektifitas media audio visual pada hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen. Maka penulis mengajukan penelitian dengan judul "Keefektifan Media Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

(1) Siswa kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena guru kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

(2) Guru kurang variatif dalam menggunakan perangkat komputer yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

(3) Peran guru sangat dominan sebagai sumber belajar, sehingga siswa pasif selama proses pembelajaran.

(4) Komunikasi antara guru dengan siswa masih bersifat satu arah, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

(1) Objek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Tegal sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 2 Tegal sebagai kelas kontrol.

(2) Materi yang digunakan untuk penelitian terbatas pada mata pelajaran IPS yaitu peristiwa proklamasi.

(3) Variabel yang diteliti terbatas pada media video, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

(4) Penelitian ini hanya difokuskan pada keefektifan media audio visual berbasis video.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Apakah ada perbedaan aktivitas belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V yang menggunakan media video dengan media gambar?

(2) Apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V yang menggunakan media video dengan media gambar?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(3) Apakah media video efektif terhadap aktivitas belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6?

(4) Apakah media video efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kefektifan media audio visual dengan media gambar dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi yang menggunakan media video dengan media gambar siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6.

(2) Untuk mengetahui perbedaan pada aktivitas belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi yang menggunakan media video dengan media gambar siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6.

(3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6 yang menggunakan media video dengan media gambar.

(4) Untuk mengetahui apakah media video lebih efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6.

(5) Untuk mengetahui apakah media video lebih efektif terhadap aktivitas belajar mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah.

1.6.1 Bagi Guru

(1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media video dan media gambar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V.

(2) Membantu meningkatkan performance guru dalam pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi melalui penggunaan media video dan media gambar.

1.6.2 Bagi Siswa

(1) Dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6.

(2) Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6.

(3) Dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab.

1.6.3 Bagi Sekolah

(1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media video dan media gambar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 2 dan SD Negeri Mintaragen 6.

(2) Membantu meningkatkan kualitas sekolah dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media video.

(3) Membantu tercapainya visi misi serta tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka akan diuraikan tentang kajian teori yang berisi tentang definisi dan konsep mengenai teori yang digunakan. Selain kajian teori, terdapat hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu: (a) hakikat belajar, (b) aktivitas belajar, (c) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, (d) karakteristik siswa SD, (e) hasil belajar, (f) pengertian pembelajaran, (g) hakikat IPS dan pembelajaran IPS di SD, (h) mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi, (i) media pembelajaran audio visual, (j) fungsi, prinsip dan kriteria media pembelajaran, dan (k) penerapan media video pada materi peristiwa proklamasi.

2.1.1 Hakikat Belajar

Jihad dan Haris (2013: 1) menjelaskan "belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya". Sudjana dalam Jihad dan Haris (2013: 2) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada

diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, dan aspek individu".

Menurut Hamalik (2014: 27) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)*". Slameto dalam Jihad dan Haris (2013: 2) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Rifa'i dan Anni (2012: 66) "belajar merupakan proses penting bagi kebutuhan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Menurut Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66) berpendapat bahwa "belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman". Sedangkan menurut Morgan et.all (1986) dalam Rifai dan Anni (2012: 66) mengatakan bahwa "belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman".

Amri (2013: 24) menjelaskan bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Selanjutnya, dijelaskan pengertian belajar menurut para ahli, yaitu: Slavin (1994) menyatakan bahwa "belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman" dan Gagne (1977)

mengatakan bahwa "belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan".

Dari beberapa pendapat para ahli, mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan perubahan tersebut bersifat relatif tetap (permanen) dalam arti tidak hanya terjadi pada saat ia belajar tetapi juga untuk waktu yang akan datang dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

2.1.2 Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang meliputi bertanya, mencatat, berpikir, membaca, mendengar, dan kegiatan lain yang menunjang kegiatan belajar siswa". Sedangkan menurut Amri (2013: 28) mengatakan bahwa "pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar". Mulyasa dalam Amri (2013: 119) menekankan "pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi di dalam proses pembelajaran".

Menurut Hamalik (2014: 170) "pendidikan tradisional tidak mengenal sama sekali asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru". Sementara Whipple dalam Hamalik (2014: 173) membagi jenis aktivitas murid sebagai berikut: a) bekerja

dengan alat-alat visual, b) ekskursi dan trip, c) mempelajari masalah-masalah, d) mengapresiasi literatur, e) ilustrasi dan konstruksi, f) bekerja menyajikan informasi, g) cek dan tes. Aktivitas bekerja dengan alat-alat visual contohnya mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya dan mengurangi pameran. Aktivitas ekskursi dan trip contohnya mengunjungi museum dan kebun binatang. Aktivitas mempelajari masalah-masalah contohnya mempelajari ensiklopedi dan refrensi. Aktivitas mengapresiasi literatur contohnya membaca cerita-cerita yang menarik dan mendengarkan bacaan untuk informasi. Aktivitas ilustrasi dan konstruksi contohnya membuat poster dan membuat rencana permainan. Aktivitas bekerja menyajikan informasi contohnya menyensor bahan-bahan dalam buku dan menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik. Cek dan tes contohnya menyiapkan tes untuk siswa dan menyusun grafik perkembangan. Sedangkan menurut Dierich dalam Hamalik (2004: 172) "klasifikasi aktivitas belajar siswa yang dikelompokkan menjadi delapan kegiatan, yaitu (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan menulis; (5) kegiatan menggambar; (6) kegiatan metrik; (7) kegiatan mental; dan (8) kegiatan emosional".

Kemudian Slameto (2010: 36) menyatakan bahwa "siswa yang memperoleh pelajaran dengan aktivitas sendiri maka apa yang didapat tidak akan berlalu dengan cepat, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Selain itu, melalui aktivitas belajar maka siswa memperoleh

kesempatan untuk bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi dengan guru, menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, dan inti sari dari pelajaran yang telah disajikan guru".

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas fisik dan motorik yang memiliki peranan penting bagi siswa dan terbagi menjadi delapan kelompok utama. Siswa yang mengalami proses belajarnya melalui berbagai aktivitas yang dilakukan sendiri akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu".

2.1.3.1 Faktor Intern

Faktor intern mencakup tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2.1.3.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor

keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2012: 81–82) menjelaskan bahwa "faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi social, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat".

Amri (2013: 25 – 26) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua bagian, yaitu: 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: a) Faktor Jasmaniah dan b) Faktor Psikologis. 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: a) Faktor Keluarga, b) Faktor Sekolah, dan c) Faktor Masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu aspek-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

aspek internal dan eksternal yang memengaruhi perbedaan hasil pembelajaran antara satu individu dan individu lainnya. Pengaruh yang ditimbulkan antarfaktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian terhadap keadaan siswa baik fisik, psikis, maupun lingkungan dimana siswa tinggal. Keterkaitan antarfaktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.4 Karakteristik Siswa SD

Dalam kaitannya dengan pendidikan siswa SD, guru perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenal betul perkembangan fisik dan mental serta intelektual anak didiknya.

Anak usia SD berada pada periode atau masa akhir anak-anak dengan rentang 6-12 tahun. Secara umum, karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Dalam tahap perkembangannya, anak usia sekolah dasar berada pada tahap periode perkembangan yang berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi dari segala aspek. Tahap periode perkembangan ini berkaitan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa yang

mempunyai perbedaan karakteristik dalam setiap kelompok umurnya. Piaget dalam Susanto (2013: 77-8), menjelaskan bahwa "perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) Tahap sensorik-motorik (usia 0-2 tahun), (2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), (3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), (4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun)".Penjelasan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget sebagai berikut: a) Tahap sensorik-motorik (usia 0-2 tahun) anak memasuki usia sekolah, b) Tahap pra-opersional (usia 2-7 tahun) kemampuan skema kognitifnya masih terbatas, c) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) siswa sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, dan d) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun) siswa sudah menginjak usia remaja.

Menurut Sumantri dan Syaodih (2008: 2.1) "perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6-12 tahun nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut, sedangkan kecakapan motorik terus membaik".

Menurut Rifai'i dan Anni (2012: 3) "pada waktu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran, mereka menggunakan gagasan dan informasi mengenai karakteristik peserta didik". Karakteristik dan perilaku yang diperoleh siswa kelas sebelum mengikuti pembelajaran baru umumnya senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih bagi siswa kelas rendah. Karakteristik pertama siswa sekolah dasar yaitu senang bermain. Guru harus menyajikan pembelajaran yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memungkinkan adanya unsur permainan. Karakteristik yang kedua dari anak usia SD adalah senang bergerak, anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Karakteristik yang ketiga dari anak SD adalah senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori tersebut, maka usia sekolah dasar masuk dalam tahapan perkembangan kognitif operasional konkret dan tahap operasional formal.

2.1.5 Hasil Belajar

Abdurrahman (1999) dalam Jihad dan Haris (2013: 14), mengatakan "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Menurut Bloom dalam Jihad dan Haris (2013: 14) "terdapat tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi atau karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitui gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan

gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Sementara Romizowski dalam Jihad dan Haris (2013: 14) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)". Juliah dalam Jihad dan Haris (2013: 15) mengatakan "hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Sementara itu menurut Hamalik (2003) dalam Jihad dan Haris (2013: 15) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas".

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses belajar yang berbentuk suatu perubahan perilaku dalam bentuk tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.6 Pengertian Pembelajaran

Jihad dan Haris (2013: 11) mengatakan bahwa "pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berpotensi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran". Menurut Suherman (1992) dalam Jihad dan Haris (2013: 11) berpendapat bahwa "pembelajaran pada hakikatnya

merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap". Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran. Wragg dalam Jihad dan Haris (2013: 12) menjelaskan bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, dan suatu hasil belajar yang diinginkan". Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157) "pembelajaran adalah seperangkat peristiwa *(events)* yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan".

Menurut Sudjana dalam Amri (2013: 28) "pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar". Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, Biggs dalam Amri (2013: 28) membagi konsep pembelajaran ke dalam tiga pengertian, yaitu:

(1) Pengertian Kuantitatif

Penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil yang optimal.

(2) Pengertian Institusional

Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.

(3) Pengertian Kualitatif

Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge,* yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

2.1.7 Hakikat IPS dan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Susanto (2014: 6) "IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya". Soewarso (2012: 1) mengatakan "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora". Sedangkan Sardjiyo (2012: 1.26) mengatakan bahwa "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah keseluruhan tentang manusia, antara lain berkenaan dengan kehidupan manusia, tingkah lakunya, kebutuhannya, cara menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya, budayanya, pemanfaatan sumber daya alam, kesejahteraanya, dan pemerintahannya. IPS merupakan pelajaran non eksak yang juga menitikberatkan pada pengembangan dimensi intelektual, personal dan sosial yang bersumber pada konsep – konsep ilmu sosial yang terdiri dari Geografi, Ekonomi, Antropologi, Politik, Sosiologi yang terintegrasi dalam kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, IPS adalah salah satu bidang studi yang terdiri dari beberapa cabang ilmu sosial yang mempelajari masalah dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan tentang bumi.

Sanusi (1971) dalam Susanto (2014: 9) mengatakan "ada perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA". Menurut Cleaf dalam Susanto (2014: 35) "pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya". Sedangkan Mutaqin dalam Susanto (2014: 31) mengatakan bahwa "tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga negara yang baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan, dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Ada tiga kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu: (1) pengembangan kemampuan berpikir siswa, (2) pengembangan nilai dan etika, (3) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial.

2.1.8 Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Proklamasi

Berdasarkan silabus, materi Peristiwa Proklamasi terdapat pada standar kompetensi nomor 2 kompetensi dasar nomor 2.3. Listiyani, dkk (2009: 154) menjelaskan bahwa "proklamasi merupakan titik puncak perjuangan Bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan". Sebelum pernyataan proklamasi dikumandangkan, ada beberapa peristiwa penting yang mendahuluinya. Peristiwa penting tersebut, diantararanya ialah peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah proklamasi, dan pernyataan proklamasi.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Sementara itu, pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia merahasiakan berita penyerahan Jepang kepada Sekutu. Sutan Syahrir yang telah mengetahui kekalahan Jepang segera menemui Bung Karno dan Bung Hatta. Sutan Syahrir mendesak kedua tokoh tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ingin membahas pelaksaan proklamasi kemerdekaan di dalam rapat PPKI terlebih dahulu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Para pemuda tidak berputus asa. Pada malam hari tanggal 15 Agustus 1945, para tokoh pemuda mengadakan rapat kilat. Keputusan rapat adalah segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1945. Sebab, Jepang sudah kalah, sedangkan Sekutu sebagai pemenang perang belum datang. Golongan pemuda mengutus Darwis dan Wikana menemui Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyampaikan hasil rapat golongan muda tersebut. Akan tetapi Bung Karno dan Bung Hatta tidak menyetujui permintaan tersebut. Terjadilah ketegangan akibat pertentangan pendapat antara golongan tua dan golongan muda. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka pada tanggal 16 Agustus 1945 tiga tokoh pemuda yakni Soekarni, Yusuf Kunto, dan Syodanco Singgih membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok di Jawa Barat.

Di Rengasdengklok para pemuda mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada sore harinya Ahmad Subardjo menyusul ke Rengasdengklok dan berhasil menjembatani pertentangan pendapat antara golongan muda dan Bung Karno dan Bung Hatta. Setelah para tokoh itu mencapai kata sepakat dalam musyawarah, mereka memustuskan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah adanya kesepakatan antara golongan muda dan golongan tua tentang waktu pelaksaan proklamasi, mereka kembali ke Jakarta. Setelah tiba di Jakarta, segera diadakan pembicaraan antara anggota PPKI (golongan tua) dengan para pemuda (golongan muda) untuk membicarakan persiapan proklamasi

kemerdekaan Indonesia. Pertemuan diadakan di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta. Ir. Soekarno memegang pena untuk menulis konsep. Ahmad Subardjo mendiktekan kalimat pertama: "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia". Kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat: "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya".

Menjelang pada tanggal 17 Agustus 1945 teks proklamasi berhasil dirumuskan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subardjo yang disaksikan oleh Sayuti Melik, Sukarni, BM. Diah, dan Sudiro. Naskah proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno dibacakan dihadapan peserta rapat (yang menunggu di ruang depan). Ketika itu timbul permasalahan, yaitu siapa yang akan menandatangani naskah proklamasi tersebut. Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Usul ini diterima dengan suara bulat. Setelah mendapat persetujuan isi dan siapa yang menandatangani teks tersebut kemudian Ir. Soekarno meminta kepada Sayuti Melik untuk mengetik konsep naskah proklamasi tersebut dengan beberapa perubahan. Setelah diketik kemudian ditandatangani oleh Ir. Soekarno – Hatta atas nama bangsa Indonesia.

2.1.9 Media Pembelajaran Audio Visual

Susanto (2014: 313) menjelaskan bahwa "media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima,

seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan,dan lain-lain". Rumampak dalam Susanto (2014: 313) mengartikan "media sebagai bentuk peralatan yang biasanya dipakai untuk memindahkan informasi antara orang-orang". Adapun menurut Rohani dalam Susanto (2014: 313) "media sebagai sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana dalam proses belajar mengajar". Selanjutnya, definisi media pembelajaran dapat dijelaskan dari beberapa ahli berikut ini. Burden dan Byrd dalam Susanto (2014: 313) mendefinisikan bahwa "media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima".

Menurut Brown et. al. dalam Susanto (2014: 313) "media pembelajaran sebagai teknologi dalam pembelajaran yang merupakan sebuah cara sistematis dari perancangan, penggunaan, dan evaluasi dari kesuluruhan proses belajar mengajar pada subjek tertentu dengan mengkombinasikan berbagai sumber daya manusia dan non manusia". Sadiman, dkk (2008) dalam Susanto (2014: 314) meyakini bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa pada pembelajaran". Latuheru dalam Susanto (2014: 314) menjelaskan bahwa "sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran". Sementara itu, Hamalik dalam Susanto (2014: 314) menegaskan bahwa "media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dalam pengajaran antara guru

dengan siswa dan merupakan semacam alat bantu mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas".

Menurut Zahroh (2015: 207) "media pembelajaran adalah alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya". Dari pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa dan berupa alat elektronik misalnya audio visual dan gambar".

Zahroh (2015: 208) mengatakan bahwa "media audio visual gerak atau video, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette". Hamalik, Djamarah, dan Sadiman dalam Susanto (2014: 317) mengemukakan bahwa "media audio visual,yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar". Menurut Hamalik (2014: 235) "media audio visual dapat diterapkan pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran". Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu: media audio dan media visual. Media audio visual ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara. (2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media audio visual juga dibagi lagi, yaitu: (1) media audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette; (2) media audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, contohnya film bingkai suara.

Dari penjelasan para ahli tersebut, media audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar serta bisa digunakan guru dalam pembelajaran dimana media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

2.1.10 Fungsi, Prinsip dan Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Zahroh (2015: 210) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Secara umum, fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; (2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru; (3) media pengajaran dalam penggunaannya harus integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran; (4) penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa; (5) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu

siswa dalam menangkap dan memahami pengertian yang diberikan guru; (6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama dan diingat oleh siswa itu sendiri.

Levie dan Letz (1982) dalam Susanto (2014: 320) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual (media gambar), yaitu: (1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (2) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar dapat mengunggah emosi dan sikap siswa; (3) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar; (4) fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan menginatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Adapun fungsi media dalam pembelajaran menurut Miarso dalam Susanto (2014: 321) sebagai berikut: (1) memberikan rangsangan yang bervariasi kepada

otak siswa, sehingga dapat berfungsi secara optimal; (2) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa; (3) media dapat melampaui batas ruang kelas, karena banyal hal yang tak mungkin untuk dialami secara langsung didalam kelas oleh siswa; (4) memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya; (5) memiliki keseragaman pengamatan; (6) membangkitkan keinginan dan minat baru; (7) membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar; (8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri; (9) meningkatkan kemampuan keterbatasan baru; (10) memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak; (11) meningkatkan efek sosialisasi; (12) dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri.

Sudirman dalam Zahroh (2015: 211) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran sebagai berikut: (1) tujuan pemilihan, (2) karakteristik media pembelajaran, dan (3) alternatif pilihan. Sedangkan Zahroh (2015: 2012) mengatakan bahwa "sebagai guru profesional, agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan".

Pemilihan media secara tepat memang tidak mudah. Akan tetapi, keberadaannya perlu dihadirkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru memang sebagai penentu dan juga tolak ukur keberhasilan serta kesuksesan pembelajaran. Agar media yang digunakan memiliki tingkat keefektifan tinggi, maka kriteria pemilihan media harus selalu diperhatikan oleh guru. Adapun

kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut: (1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran, (2) dukungan terhadap bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) ketrampilan guru dalam menggunakannya, (5) ketersediaan waktu untuk penggunaan, dan (6) pemilihan media.

Dari pengertian diatas, fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai sarana dan prasarana bagi guru untuk memberikan suatu pembelajaran yang variatif agar siswa lebih aktif. Sedangkan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran yang tepat ialah dengan cara memperhatikan tingkat kebutuhan dan intelektual siswa dan juga ketepatan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran serta dukungan terhadap bahan pelajaran.

2.1.11 Penerapan Media Video pada Materi Peristiwa Proklamasi

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pengetahuan dan teknologi lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Media pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di daya gunakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada di

lapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan siswa mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan siswa tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide.

Dalam pembelajaran IPS, tidak semua materi khususnya peristiwa proklamasi bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan media video, siswa juga dapat termotivasi belajarnya. Siswa akan cepat memahami dan mengerti tentang materi apa yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Siswa juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media video. Oleh karena itu, dasar adanya penggunaan media video pada pembelajaran IPS ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Langkah-langkah penerapan media video pada materi peristiwa proklamasi sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan media gambar tentang tokoh-tokoh pada peristiwa sekitar proklamasi, misalnya: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Fatmawati.

(2) Guru menyiapkan media video tentang peristiwa sekitar proklamasi.

(3) Setelah masuk kegiatan inti, guru menampilkan media gambar terlebih dahulu tentang tokoh-tokoh pada peristiwa proklamasi.

(4) Kemudian guru menampilkan video tentang peristiwa proklamasi.

(5) Di sela menampilkan video, guru menjelaskan satu per satu peristiwa proklamasi.

(6) Setelah menerapkan media, guru mengelompokkan siswa untuk diberi lembar kerja siswa.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2012) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas III B MI dengan menggunakan media audiovisual, dan 2) bagaimana peningkatan prestasi belajar IPA di kelas tersebut setelah menggunakan media audiovisual. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian seluruh siswa di kelas III B MI Sananul Ula yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Sedangkan untuk data prestasi diperoleh dari rata-rata nilai tes

evaluasi soal pilihan ganda pada pra tindakan, pre-test dan post test dalam siklus I dan II. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata dari pra tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prestasi pada kegiatan pra tindakan ialah mencapai 57,78. Nilai rata-rata prestasi pre-test pada siklus I mencapai 61,67 dan nilai rata-rata prestasi post-test pada siklus I mencapai 72,78 dengan effeck size sebesar 11,11. Pada siklus II rata-rata prestasi pre-test yaitu 74,44, dan nilai rata-rata prestasi post-test pada siklus II mengalami kenaikan yaitu 84,44 dan effeck size sebesar 10,00. Presentasi keberhasilan siswa dalam pra tindakan siklus I dan siklus II juga selalu mengalami peningkatan. Pada pra tindakan siswa yang tuntas sebesar 33,33% dalam siklus I meningkat menjadi 83,33%, dan dalam siklus II kembali meningkat menjadi 94,74%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdilah (2011) dari Universitas Islam Negeri Jakarta dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X AP2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, uji materi pelajaran berbentuk pilihan ganda serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk VCD, karena menurut hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa media VCD dapat mempermudah mereka dalam memahami pelajaran.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Puspita (2014) dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan judul "Efektifitas Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audiovisual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang Tahun 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian, rumus penilaian, dan kriteria penguasaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya selisih antara nilai pre-test dan post-test yakni dari 70% menjadi 80%, selisih nilai tersebut mengindikasikan bahwa dengan penggunaan media audiovisual yang digunakan peneliti dalam melakukan test kemampuan menyimak dongeng terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2013/2014 dinyatakan efektif dengan kriteria baik.

Penelitian dari Baharuddin (2014) dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung

Pembelajaran Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video tutorial. Penelitian ini merupakan pre eksperimen dan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan menggunakan angket minat dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan minat belajar matematika peserta didik sebelum menggunakan video tutorial dalam kategori sedang dan setelah menggunakan video tutorial juga berada pada kategori sedang, dengan normalisasi gainnya berada pada kategori rendah. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan video tutorial berada pada kategori sangat rendah dan setelah menggunakan video tutorial berada pada kategori sedang, dengan normalisasi gainnya berada pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial (uji t berpasangan) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata minat peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media video tutorial.

Penelitian yang dilakukan Solikhawati (2013) dari Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul "Kemahiran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Video Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Bintan Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemahiran menulis teks berita menggunakan media video siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Bintan tahun pelajaran 2012/2013 dengan melihat pengembangan unsur berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa kemahiran menulis teks berita menggunakan media video siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Bintan tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81. Hal tersebut dapat juga dilihat pada persentase siswa yaitu, siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 31 orang siswa (23,48%), kategori baik sebanyak 96 orang siswa (72,73%), dan sisanya 5 orang siswa (3,79%) masuk ke dalam kategori kurang baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan Setyawan (2014) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul "Pengembangan Media Audio Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMK Pn 2 Purworejo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pembuatan media pembelajaran menggunakan *pinnacele studio 9* (2) pengaruh media pembelajaran media *Audio Video* terhadap hasil belajar.Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, Sampel yang diambil dengan jumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen dengan tes objektif *pretest* dan *posttest*. Uji analisis menggunakan statistik parametris dengan uji *t-Test*.Hasil dari penelitian menggunakan media *Audio Video* dengan siswa yang diajar menggunakan media "konvensional" setelah diberi perlakuan. Melalui uji t-tes dengan taraf kesalahan 5%, hasilnya t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu 2,34 > 1,66.

Penelitian yang dilakukan Dinata (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Seyegan pada Mata Pelajaran Menggambar Dengan *Autocad*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar siswa teknik gambar bangunan SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran menggambar dengan *autocad.* Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *(Research and Development).* Populasi diambil dari siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1Seyegan berjumlah 64 siswa, dan sampel diambil sama dengan populasi sehingga disebut penelitian populasi. Evaluasi hasil belajar menggunakan *pre-test* dan *posttest*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk merancang pengembangan

media pembelajaran video tutorial ini diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dari mulai pengumpulan informasi, membuat desain awal produk, melakukan validasi, uji coba, uji efektivitas, sampai terciptanya produk akhir. Berdasarkan penilaian dari ahli media sebesar 81,9% dan ahli materi sebesar 82,3% yang masuk kategori baik, media pembelajaran video tutorial ini layak digunakan sebagaimedia pembelajaran pada mata pelajaran menggambar dengan *autocad.* Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan dimana hasil belajar siswa yang menggunakan video tutorial lebih tinggi dibanding yang menggunakan media konvensional. Dengan demikian, media pembelajaran video tutorial ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar dengan *autocad.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Iwantara (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* Dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video *youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi adalah siswa kelas IX di SMP N 1 Abiansemal dengan sampel 105 siswa yang terdiri dari 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa skor N-gain motivasi belajar dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi dan tes pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F=19,630$; $p<0,05$). (2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F= 168.594$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan bahwa media video *youtube* lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa. (3) Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F= 149,252$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan media riil dan media video *youtube* lebih unggul dari media charta.

Penelitian yang dilakukan oleh Shu-Ling Lai (2000) dari Ling Tung College dengan judul "*Influence of Audio Visual Presentations on Learning Abstract Concepts"* menghasilkan:

> Previous research found that without audio instruction, students could benefit more from static graphics than text and animation for abstract concept learning. In this study, the researcher futher incorporated audio instruction in a multimedia based learning program to investigate whether various types of visual illustration will influence abstract concept learning. One hundred and sixty nine college students were randomly assigned to one of three treatment groups. Each treatment group completed a computer-based learning (CBL) program with identical content in one of the following conditions: text with full audio delivery (control group), text and static graphics with full-audio delivery (static group), or text and dynamic illustration with full-audio delivery (dynamic group). Major findings of this study were: (a) with audio, students performance under dynamic illustrations was significantly higher than students in the other two group; (b) there were no significant differences among the three treatment groups in attitude toward the computer-based program; and (c) with audio, students in the control group took a significantly longer time to complete the program than students in the other two group.

Penulis menekankan tujuan dari penelitian ini adalah peneliti memasukkan instruksi audio dalam program pembelajaran berbasis multimedia untuk menyelidiki cuaca berbagai jenis ilustrasi visual yang akan memengaruhi belajar konsep abstrak. 169 mahasiswa secara acak ditugaskan untuk salah satu dari tiga kelompok mendapat perlakuan. Temuan utama dari penelitian ini adalah : (a) dengan audio, siswa kinerja di bawah ilustrasi dinamis secara signifikan lebih tinggi daripada siswa dalam dua kelompok orther; (b) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok tiga pengobatan pada sikap terhadap program berbasis komputer; dan (c) dengan audio, siswa pada kelompok kontrol terlihat waktu lebih lama untuk menyelesaikan program dari siswa dalam dua kelompok lainnya.

Penelitian oleh Black (2014) dari University of Manitoba dengan judul "Model New Media/Video Programs in Arts Education: Case Study Research" menghasilkan:

> As a result of cheaper, accessible, and user-friendly technologies, there is an increasing volume of videos created by children, yet these works often lack excellence. Strong pedagogical practice is important to nurture excellence in video production, but there is scant literature in this area. In this paper, I examine best practices through a case study of three outstanding, diverse Canadian new media/video art programs at the middle and secondary levels in which students consistently gained recognition. I specifically looked at background information on each school, the structure and pedagogical approaches of the programs, and the strengths of each program. Although I found that the three programs had different focuses, curricula, and teaching styles, the programs shared a project/content driven, student-centered curricula, combined with collaboration, and community out reach. The most significant of my findings was a focus on artistic and creative practices as opposed to technological ones to foster outstanding school video programs.

Penulis menekankan tujuan dari penelitian ini adalah menekankan pada pada belajar siswa yang menggunakan video sebagai alat belajar mereka. Pada penelitian ini secara khusus peneliti melihat informasi latar belakang masing-masing sekolah, struktur dan pedagogis pendekatan program, dan kekuatan masing-masing program. Meskipun penulis menemukan bahwa tiga program memiliki perbedaan fokus, kurikulum, dan gaya mengajar program berbagi proyek/konten yang didorong berpusat pada siswa dan kurikulum dikombinasikan dengan kolaborasi dan masyarakat diluar jangkauan. Yang paling signifikan dari temuan peneliti adalah fokus pada artistik dan kreatif praktek sebagai lawan teknologi untuk mendorong program video di sekolah luar biasa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, namun dalam proses pembelajarannya siswa kurang minat mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan materi disajikan menggunakan media yang kurang variatif. Ada kecenderungan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, sehinggga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Hal tersebut menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPS menjadi kurang maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut guru perlu melakukan upaya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima dan menanamkan konsep suatu materi, dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran IPS lebih menarik yaitu dengan menggunakan media video. Upaya tersebut dapat dilakukan guru dengan cara merancang pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif salah satunya ialah media video.

Media video merupakan media yang mempunyai unsur visual dan audio. Media video bisa digunakan guru dalam pembelajaran IPS karena materi yang ada pada mata pelajaran IPS telah di dokumentasikan dengan berbagai media dan salah satunya ialah media video. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran yang

menggunakan media video. Dari uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu,dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01}: Tidak terdapat perbedaan antara aktivitas belajar IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD yang menggunakan media video dan pembelajaran yang menggunakan media gambar ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a1}: Terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media video dan pembelajaran yang menggunakan media gambar ($\mu_1 \neq \mu_2$).

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD yang menggunakan media video dan pembelajaran yang menggunakan media gambar ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a2}: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi peristiwa proklamasi pada siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media video dan pembelajaran yang menggunakan media gambar ($\mu_1 \neq \mu_2$).

H_{03}: Aktivitas belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media video tidak lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi peristiwa proklamasi ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a3}: Aktivitas belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media video lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi peristiwa proklamasi ($\mu_1 > \mu_2$).

H_{04}: Hasil belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media video tidak lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi peristiwa proklamasi ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a4}: Hasil belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media video lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi peristiwa proklamasi ($\mu_1 > \mu_2$).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian penutup akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Keefektifan Media Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal", dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

(1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa materi peristiwa proklamasi yang menggunakan media video dengan media konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis data aktivitas belajar dengan menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,174 > 0,743) dan signifikansi 0,35 (< 0,05).

(2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi peristiwa proklamasi yang menggunakan media video dengan media konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis data hasil belajar dengan menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dan nilai signifikansi

sebesar 0,005. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 0,770) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,005 < 0,05).

(3) Penggunaan media video lebih efektif daripada media konvensional terhadap aktivitas belajar siswa materi peristiwa proklamasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 2,032) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,005 < 0,05).

(4) Penggunaan media video lebih efektif daripada media konvensional terhadap hasil belajar siswa materi peristiwa proklamasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 2,032) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,005 < 0,05).

5.2 Saran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

1. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media video, siswa disarankan untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga proses

pembelajaran berjalan optimal.

2. Siswa diharapkan lebih memerhatikan penjelasan guru dan media video yang ditampilkan oleh guru agar proses penyampaian materi pelajaran dapat lebih maksimal dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

5.2.2 Bagi Guru

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media konvensional, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan media video dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembuatan media video sebagai media pembelajaran, sebaiknya guru menyesuaikan media video yang dibuat oleh guru dapat lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V SD Negeri Mintaragen 6 Kota Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai keefektifan media video, sehingga guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, agar penerapan media video dapat berjalan dengan lancar, sekolah perlu menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan media video baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku pelajaran yang digunakan siswa, LCD, laptop dan proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Edi Junaedi. 2011. *Efektifitas Penggunaan Audiovisual terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X AP2 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus.* UINJ. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1411/1/EDI%20JUNAIDI%20ABDILAH-FITK.pdf

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Baharuddin, Ilham. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. UNM. http://ojs.unm.ac.id/index.php/nalar/article/view/1974

Black, Joanna. 2014. *Model New Media/Video Programs in Arts Education: Case Study Research*. University of Manitoba. http://www.ijea.org/v15n6/v15n6.pdf.

Dinata, Yogi Nurcahyo. 2013. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Seyegan pada Mata Pelajaran Menggambar Dengan Autocad.* UNY. http://eprints.uny.ac.id/21667/1/Yogi%20Nurcahyo%2008505241026.pdf

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumu Aksara.

Iwantara, I Wayan. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa*. UNDIKSHA. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/download/1081/829.

Jihad, Asep dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.

Lai, Shu-Ling. 2000. *Influence of Audio Visual Presentations on Learning Abstract Concepts.* Ling Tung College. http://www.ccd.asia.edu.tw/Dean/5.%20Influence%20of%20audio-visual%20presentations%20on%20learning%20abstract%20concepts.pdf.

Listiyani, Dwi Ari dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV. Harapan Baru.

Mirandra, Mufti. 2012. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Prestasi Belajara Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IIIB MI Sananul Ula Piyungan Bantul.* UINY. http://digilib.uin-suka.ac.id/7607/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Purwanto. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sari, Sinta Devi Puspita. 2014. *Efektifitas Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2013/2014.* UMRAH. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-SINTA-DEVI-PUSPITA-SARI-100388201297-FKIP-2014-PDF.pdf

Rifa'i, Achmad dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Riduwan. 2015. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sardjiyo, dkk. 2012. *Pendidikan IPS di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Setyawan, Deni. 2014. Pengembangan Media Audio Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMK Pn 2 Purworejo. UMPWR. http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/1867

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soewarso dan Tri Widiarto. 2010. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial.* Salatiga: Widya Sari Press.

Solikhawati, Siska. 2013. Kemahiran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Video Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Bintan Tahun Pelajaran 2012/2013. UMRAH. http://jurnal.umrah.ac.id/?p=365

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mulyani dan Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. Online. http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf (Diakses pada tanggal 28 Desember 2015).

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesinalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG